

TEORI ABU AHMADI PADA BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Nurhayani^{1*}, Ayi Najmul Hidayat², Neneng Nurlaela³

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

nurhayani851@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran bimbingan sosial dalam meningkatkan kerjasama di antara siswa dalam kegiatan kelompok di SDN Panyindangan, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa keterampilan kerjasama yang efektif merupakan kemampuan penting dalam perkembangan siswa, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Dengan menerapkan program bimbingan sosial, penelitian ini menyelidiki bagaimana intervensi terstruktur dapat mendorong komunikasi yang lebih baik, kerjasama, dan saling menghargai di antara siswa dalam lingkungan kelompok. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa sekolah dasar yang memiliki tingkat keterampilan kerjasama yang beragam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai dampak program bimbingan sosial terhadap perilaku kolaboratif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial secara signifikan meningkatkan dinamika kelompok, meningkatkan kesediaan siswa untuk terlibat dalam kerja tim, dan memperbaiki kerjasama secara keseluruhan di dalam kelas. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan bimbingan sosial ke dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pengembangan keterampilan kerjasama pada siswa Sekolah Dasar, yang berkontribusi pada kompetensi sosial dan keberhasilan akademik mereka.

Kata Kunci: *Bimbingan Sosial, Kerjasama kelompok, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstrack: *This research aims to explore the role of social guidance in increasing cooperation among students in group activities at SDN Panyindangan, Cianjur Regency. This research is based on the understanding that effective collaboration skills are an important ability in student development, especially in the context of basic education. By implementing a social tutoring program, this study investigates how a structured intervention can promote better communication, cooperation, and mutual respect among students in a group setting. Participants in this research consisted of elementary school students who had varying levels of collaboration skills. Data was collected through observation, interviews, and documentation to assess the impact of the social guidance program on students' collaborative behavior. The results showed that social coaching significantly improved group dynamics, increased students' willingness to engage in teamwork, and improved overall collaboration in the classroom. This research highlights the importance of integrating social guidance into the educational curriculum to support the development of collaboration skills in elementary school students, which contributes to their social competence and academic success.*

Keywords: *Social Guidance, Group Collaboration, Elementary School Students.*

Article History:

Received: 28-12-2024

Revised : 27-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Online : 31-03-2025

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa. Melalui bimbingan sosial, siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Terdapat beragam pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli. Diantaranya adalah pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Crow & Crow (Kartika, 2021) yang

menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Selanjutnya pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam (Kartika, 2022), bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu ini dapat mencapai kesejahteraan hidup. Pendapat ini memberikan pengertian bahwa bimbingan itu perlu diberikan pada individu atau sekumpulan individu agar dapat menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Hal senada diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti dalam (Lahiya, 2025), yang mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara terus menerus kepada individu ataupun sekumpulan individu (siswa), untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Menurut pendapat Abu Ahmadi dikutip (Ulfah, 2019) bahwa bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalahmasalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Maksud dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahmasalah pribadi dan sosial yang dialami secara mandiri.

Sedangkan pengertian bimbingan pribadi sosial menurut (Winkel, 2010), yaitu: Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulanpergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial). Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Winkel tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk menghadapi keadaan batin, mengatasi pergumulan hatinya sendiri dibidang pribadi sosial sehingga individu mampu mengatur dirinya sendiri serta dapat membina hubungan baik dengan lingkungan (pergaulan sosial).

Syamsu Yusuf dalam (Kusmawan, 2025), menyatakan bahwa bimbingan sosial-pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Inti dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat. Serta dapat menyelesaikan konflik.

Sesuai dengan tiga pengertian ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) kepada individu atau sekumpulan individu (siswa), dalam membantu individu mencegah, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, penyelesaian konflik serta pergaulan.

Pentingnya bimbingan sosial dalam konteks pendidikan dasar terletak pada kemampuannya untuk membangun hubungan sosial yang positif, mengurangi konflik, dan meningkatkan kerjasama di antara siswa. Menurut Gunarsa dalam (Ulfah, 2020), bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Dengan bimbingan sosial yang efektif, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Menurut ahli psikologi pendidikan, seperti Vygotsky dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah kunci dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui proses bimbingan sosial, siswa belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai kontribusi orang lain dalam kelompok. Kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sosial di masa depan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa di sekolah-sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk bekerja secara individualis dan kurang mampu beradaptasi dalam kerja kelompok. Di beberapa sekolah, seperti yang teramati di SDN Panyindangan, terdapat indikasi bahwa kerjasama dalam kelompok masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok karena kurangnya keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa banyak siswa lebih nyaman bekerja sendiri daripada berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi bimbingan sosial yang lebih intensif untuk mengembangkan kemampuan kerjasama kelompok.

Menurut Alex Sobur yang dikutip oleh (Arifudin, 2025) menyatakan bahwa, “sikap merupakan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi dalam menghadapi objek, ide, sesuatu dan nilai.” Sikap memberi tuntunan kepada seseorang untuk setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diinginkan serta diharapkan dengan mengenyampingkan apa yang tidak diinginkan dan harus dihindari.

Kerjasama dalam kelompok adalah kemampuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan dasar. Menurut Piaget (Judijanto, 2025), interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok dapat membantu siswa untuk saling berbagi perspektif, yang pada gilirannya mendorong perkembangan kognitif dan moral mereka. Selain itu, Dooly (Kartika, 2020) menekankan bahwa kerjasama dalam kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan problem-solving, dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Kerjasama berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Cooperate*”, “*Cooperation*”, atau “*Cooperative*”. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah kerjasama atau bekerjasama. Adapun menurut Departemen Kebudayaan dan Pendidikan (Arifudin, 2021) pengertian kerja sama adalah “kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama.”

Kemampuan Kerjasama siswa dalam kelompok di beberapa Sekolah, baik tingkat daerah maupun Nasional, masih perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa belum mampu bekerja sama secara kolektif dalam kelompok. Misalnya, penelitian di SMP Nasional Malang menemukan bahwa kemampuan Kerjasama antar siswa dengan siswa kurang maksimal karena mereka saling mengharapkan teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan kurangnya Kerjasama dan komunikasi yang efektif dalam kelompok. Sementara itu penelitian lain di SMA Negeri Surakarta menemukan bahwa profil keterampilan Kerjasama dalam kelompok siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan Kerjasama siswa dalam kelompok seperti melalui model dan strategi pembelajaran yang tepat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas bimbingan sosial dalam meningkatkan kerjasama kelompok siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (Arifudin, 2024) menunjukkan bahwa program bimbingan sosial yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan empati, dan memperkuat keterampilan komunikasi. Penelitian lain oleh Slavin (Mayasari, 2023) menemukan bahwa bimbingan sosial yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa mengembangkan rasa saling percaya dan membangun hubungan yang lebih positif dengan rekan-rekan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkesinambungan dalam bimbingan sosial dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kerjasama kelompok di lingkungan sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Panyindangan menunjukkan bahwa bimbingan sosial di sekolah ini masih berada pada tahap pengembangan. Observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru telah mulai menerapkan beberapa kegiatan bimbingan sosial, tetapi hasilnya belum maksimal dalam meningkatkan kerjasama kelompok siswa. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan sosial dan keterbatasan metode yang digunakan oleh guru.

Data awal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan pengembangan program bimbingan sosial yang lebih efektif di SDN Panyindangan. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur, diharapkan kerjasama kelompok siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Peneliti merencanakan untuk mengimplementasikan Program Bimbingan sosial untuk meningkatkan Kerjasama dalam kelompok Siswa, Mengembangkan keterampilan

sosial siswa SDN Panyindangan untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab bersama, dan memperkuat hubungan interpersonal mereka yang melibatkan kegiatan interaktif seperti permainan kelompok, diskusi, dan proyek Bersama.

Program Bimbingan sosial akan diukur efektivitasnya melalui observasi langsung, kuesioner, dan wawancara dengan guru dan siswa sebelum dan sesudah intervensi. penelitian ini juga bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan program bimbingan sosial yang lebih komprehensif di SDN Panyindangan akan dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kerjasama kelompok siswa serta dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti melakukan pelaksanaan penelitian yang berfokus pada Program Bimbingan sosial untuk meningkatkan Kerjasama dalam kelompok siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis struktur wacana iklan kosmetik produk skincare wajah di youtube.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis struktur wacana iklan kosmetik produk skincare wajah di youtube. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di

masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENANGANI PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis struktur wacana iklan kosmetik produk skincare wajah di youtube, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rismawati, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Iskandar, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis struktur wacana iklan kosmetik produk skincare wajah di youtube.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan dicari (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuryana, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis struktur wacana iklan kosmetik produk skincare wajah di youtube.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (As-Shidqi, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturachman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sofyan, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sembiring, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis struktur wacana iklan kosmetik produk skincare wajah di youtube.

Moleong dikutip (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Arif, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Damayanti, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulimaz, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi di lapangan yang dilakukan terhadap siswa yang ada di SD Negeri Panyindangan kabupaten Cianjur terdapat temuan-temuan utama yang ditemukan dalam penelitian ini:

Persiapan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur.

Persiapan bimbingan sosial di SDN Panyindangan dimulai dengan asesmen awal yang dilakukan oleh guru dan konselor terhadap siswa kelas VI. Temuan lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan cenderung bekerja secara individu dalam kegiatan kelompok. Untuk itu, materi bimbingan sosial dirancang khusus untuk mengatasi hambatan ini, dengan menekankan pada keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama. Guru juga mengadakan pertemuan awal dengan orang tua untuk mendapatkan dukungan dalam proses bimbingan. Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa beberapa siswa cenderung pasif dalam kelompok. Data dari dokumen perencanaan menunjukkan bahwa materi bimbingan difokuskan pada penguatan komunikasi dan kerjasama.

Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur.

Pelaksanaan bimbingan sosial di SDN Panyindangan dilakukan dalam beberapa sesi yang diadakan selama satu bulan. Setiap sesi melibatkan aktivitas seperti permainan peran dan tugas kelompok yang dirancang untuk mendorong interaksi antara siswa. Selama pelaksanaan, ditemukan bahwa siswa awalnya menunjukkan sikap pasif, namun secara bertahap mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi ide. Guru memberikan umpan balik langsung dan memfasilitasi refleksi setelah setiap sesi untuk membantu siswa memahami pentingnya kerja sama. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa selama sesi berlangsung. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berinteraksi dalam kelompok setelah beberapa sesi. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa tugas-tugas kelompok yang diberikan berhasil mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama. Guru melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Evaluasi Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur

Evaluasi di SDN Panyindangan dilakukan melalui observasi langsung selama sesi bimbingan, wawancara dengan siswa, serta penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kerja sama siswa. Misalnya, siswa yang sebelumnya enggan bekerja sama mulai menunjukkan inisiatif dalam memimpin diskusi kelompok dan menyelesaikan konflik kecil dengan lebih mandiri. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih kooperatif dan terbuka terhadap ide-ide baru dari teman sekelas mereka. Observasi menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan lebih harmonis dan efisien. Wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa mereka merasakan perubahan positif dalam dinamika kelompok, seperti lebih menghargai pendapat teman. Dokumen refleksi siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya kerja sama. Guru melaporkan peningkatan signifikan dalam hasil kerja kelompok, baik dari segi proses maupun hasil akhir.

Pada pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan hasil pengolahan data yang di peroleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan berkaitan dengan pertanyaan yang telah kami rumuskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Persiapan Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur

Persiapan bimbingan sosial di SDN Panyindangan melibatkan identifikasi kebutuhan spesifik siswa kelas VI yang menunjukkan kurangnya kemampuan kerjasama. Guru dan konselor menyusun materi bimbingan berdasarkan teori belajar sosial, seperti yang dikemukakan oleh Bandura, yang menekankan pembelajaran melalui interaksi dan observasi. Dalam konteks ini, persiapan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori tersebut karena menargetkan penguatan keterampilan sosial melalui aktivitas kelompok.

Syamsu Yusuf (Ulfah, 2021), secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi sosial antara lain:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleran terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang berkaitan dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, diketahui bahwa tujuan dari layanan bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri, bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, memiliki kemampuan melakukan pilihan yang sehat, mengambil keputusan secara efektif, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi maupun sosial.

Dewa Ketut Sukardi (Ulfah, 2022), mengungkapkan tujuan dari bimbingan pribadi-sosial adalah untuk membantu siswa agar:

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membuat pilihan secara sehat.
4. Mampu menghargai orang lain.
5. Memiliki rasa tanggung jawab.
6. Mengembangkan ketrampilan hubungan antarpribadi.
7. Dapat menyelesaikan konflik.
8. Dapat membuat keputusan secara efektif.

Inti dari kedua pendapat ahli akan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi sosial adalah membantu individu atau sekumpulan individu (siswa) untuk mampu menerima dan memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Tujuan ini kiranya relevan dengan karakteristik pada diri siswa yang masuk pada usia remaja. Pada usia remaja, siswa mengalami banyak konflik, baik yang menyangkut masalah pribadi maupun sosial, oleh karena itu usia remaja dituntut agar mampu menyesuaikan diri. Bahkan secara ekstrem menyebutkan bahwa usia remaja adalah usia bermasalah, oleh karena itu dibutuhkan satu treatment yang dapat

membantu siswa (remaja) untuk dapat melakukan penyesuaian diri melewati masa remaja secara optimal.

Pendekatan yang digunakan mencerminkan nilai pendidikan yang berpusat pada siswa, sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Hanafiah, 2022) yang menekankan pembelajaran dalam konteks sosial untuk membentuk karakter siswa. Persiapan ini mengintegrasikan nilai-nilai lokal, seperti gotong royong, yang sangat relevan dengan konteks sosial siswa di SDN Panyindangan.

Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur.

Pelaksanaan bimbingan sosial melibatkan aktivitas kelompok yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Siswa awalnya pasif, tetapi dengan bimbingan yang berkelanjutan, mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerjasama.

Dalam perspektif teologis, pelaksanaan bimbingan ini mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kerja sama dan saling membantu, yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, konsep ta'awun (saling membantu dalam kebaikan) sangat relevan dengan tujuan bimbingan sosial ini, yang menanamkan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. pelaksanaan bimbingan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan ukhuwah (persaudaraan) dalam kehidupan sehari-hari. Hadis Rasulullah SAW yang menyebutkan, "Orang mukmin terhadap mukmin yang lain seperti satu bangunan yang saling menguatkan" (HR. Bukhari dan Muslim), mencerminkan pentingnya kerja sama yang ditanamkan melalui bimbingan ini.

Standar kompetensi kemandirian peserta didik dalam layanan bimbingan pribadi sosial berdasarkan setiap aspek perkembangan yang dikemukakan oleh Depdiknas (Ulfah, 2023), sebagai berikut:

1. Mempelajari hal ihwal ibadah.
2. Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat.
3. Mempelajari cara-cara menghindari konflik.
4. Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif.
5. Mempelajari keragaman interaksi sosial.
6. Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan.
7. Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial.
8. Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya.

Kemampuan kerjasama antar siswa menurut Isjoni (Arifudin, 2022) dapat diamati dari keterampilan-keterampilan kooperatif yang dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok selama mengikuti proses pembelajaran, meliputi:

1. Menggunakan kesepakatan; menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
2. Menghargai kontribusi; menghargai berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dikatakan atau dikerjakan anggota lain.

3. Mengambil giliran dan berbagi tugas; pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
4. Berada dalam kelompok; setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.
5. Berada dalam tugas; meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.

Indikator kemampuan kerjasama siswa menurut Suhardi yang dikutip oleh (Nuary, 2024) menjelaskan ada tiga yaitu, “keikutsertaan siswa dalam kegiatan, keterlibatan siswa dan sikap siswa dalam membantu sesama temannya.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa dalam kelompok dan sikap siswa dalam membantu sesama temannya dalam kelompok.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (B. Arifin, 2024), bidang bimbingan pribadi sosial dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif liar, dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya dimasa depan.
3. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
4. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
5. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
6. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.
7. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
8. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan isi pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
9. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
10. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.
11. Pemantapan pemahaman kondisi dn peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
12. Orientasi tentang hidup berkeluarga.

Sedangkan materi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan adalah berdasarkan modul pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling oleh Mujiono (A. Arifin, 2024), antara lain:

1. Materi tentang orientasi sekolah sebagai pengenalan.
2. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Tata tertib sekolah (hak dan kewajiban peserta didik).

4. Materi tentang konsep diri.
5. Cara dan sikap belajar di SMK.
6. Motivasi berprestasi bagi siswa.
7. Psikologi remaja sebagai pengembangan pribadi.
8. Kepribadian manusia untuk tumbuh menjadi pribadi yang matang.
9. Multi kecerdasan untuk aktualisasi segala potensi yang dimiliki siswa.
10. Penyesuaian diri tentang sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan lingkungan.
11. Nilai-nilai kehidupan.
12. Membangun ketahanan diri terhadap narkoba.
13. Etika pergaulan dengan teman sebaya.
14. Perilaku sosial yang bertanggung jawab.
15. Mengenal karier kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas materi layanan bimbingan, khususnya layanan bimbingan pribadi sosial hendaknya dikemas mengacu pada standar kompetensi kemandirian peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan siswa diharapkan materi dapat diterima secara optimal, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dan menghadapi masalah pribadi sosial secara wajar. Pada penelitian ini mengacu pada materi layanan bimbingan pribadi sosial yang digunakan yaitu materi pemahaman tentang penyesuaian diri, karena materi yang ada telah disesuaikan dengan aspek perkembangan siswa.

Evaluasi Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur.

Menurut (Ahmadi, 2005), “kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.” Sedangkan menurut Roucek dan Warren, yang dikutip oleh (Supriyono, 2008) menyatakan bahwa, “kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.” Kerjasama merupakan proses beregu (berkelompok) yang anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Kerjasama siswa dapat meningkatkan nilai prestasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dapat memberikan informasi atau pengajaran kepada kelompok siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih rendah, sementara itu untuk siswa yang tergolong lemah dalam pemahamannya akan merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

Evaluasi bimbingan sosial di SDN Panyindangan dilakukan melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mulai lebih terbuka dan kooperatif. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan penilaian formatif sebagai cara untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran (Marantika, 2020). Data lapangan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap ide-ide teman dan mampu menyelesaikan konflik kecil secara mandiri.

Evaluasi ini mencerminkan filosofi pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Filosofi ini mendukung gagasan bahwa evaluasi bukan hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk memahami proses belajar siswa dan membantu mereka tumbuh dalam kerjasama dan kolaborasi. Evaluasi

ini sesuai dengan kebijakan pendidikan yang mengharuskan adanya penilaian menyeluruh terhadap perkembangan siswa, seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kerjasama dalam pembelajaran menuntut agar setiap individu memiliki kemampuan dan kesadaran diri untuk terlibat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas secara aktif dan partisipatif. Karena itu, kemampuan kerjasama dapat diasah apabila siswa dikondisikan dalam kegiatan kelompok yang menuntut adanya kontribusi dan keterlibatan aktif setiap anggotanya.

Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan ketrampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan ketrampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Ketrampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa diungkapkan oleh Johnson & Johnson dalam (Ramli, 2024) yaitu untuk mengkoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus:

1. Saling mengerti dan percaya satu sama lain.
2. Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu.
3. Saling menerima dan mendukung satu sama lain.
4. Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kerjasama siswa, siswa harus mengerti dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu, saling menerima dan mendukung satu sama lain dan mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, program bimbingan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama dalam kelompok di SDN Panyindangan. Telah sesuai dengan Prinsip-Prinsip Bimbingan Sosial Abu Ahmadi dan dilandasi dengan Sistem Nilai dari Lev Vygotsky. Sehingga dapat meningkatkan Kerjasama dan mencapai potensi sosial Siswa secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan sosial memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok di SDN Panyindangan, Kabupaten Cianjur. Beberapa perkembangan spesifik yang dicapai melalui intervensi ini meliputi: 1) Persiapan Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur disusun berdasarkan persiapan dari Abu Ahmadi bahkan diselaraskan dengan kebijakan persiapan Bimbingan model PPK (Pengidentifikasi, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) dan didukung nilai teologik islam dari quran dan Hadist. Nilai Sosial Kerjasama (Ta'awun) QS. Almaidah:2, menekankan Kerjasama dalam mencapai tujuan, 2) Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur, disusun berdasarkan Perencanaan dari Abu Ahmadi, bahkan diselaraskan dengan metode Teori Konstruktivisme dari Lev Vygotsky (1978) dan didukung nilai Teologik yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. yakni, konsep ta'awun (saling membantu dalam kebaikan) sangat relevan dengan tujuan bimbingan sosial ini, yang menanamkan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan Bersama, serta 3) Evaluasi Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kerjasama Kelompok Siswa di SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur disusun berdasarkan Evaluasi dari Abu

Ahmadi yang diselaraskan dengan kebijakan pendidikan yang mengharuskan adanya penilaian menyeluruh terhadap perkembangan siswa, seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan yakni: 1) Sekolah dapat mengintergrasikan Program Bimbingan Sosial berbasis teori Abu Ahmadi ke dalam kurikulum yang diaplikasikan pada Satuan Pendidikan, 2) Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran, serta 3) Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal, seperti peran keluarga yang mendukung efektivitas Bimbingan Sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING:*

- Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.

- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriyono, A. A. dan W. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.

- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.